

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dalam rangka meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah, maka pengembangan potensi pariwisata menjadi hal yang sangat penting. Pengembangan potensi tersebut menyebabkan meningkatnya sektor pariwisata yang dapat membantu investasi infrastruktur baru untuk menunjang keberlangsungan pariwisata dalam suatu daerah.

Menurut Tambunan yang dikutip oleh Rudy Badrudin pada penelitian Ferry Pleanggra, bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (*Community Tourism Development* atau CTD). Dengan mengembangkan industri pariwisata tersebut, pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari

kegiatan industri pariwisata yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.¹

Di sisi lain, industri pariwisata ini memang menguntungkan secara finansial karena semakin banyak objek wisata yang ditawarkan maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat. Semakin banyak para wisatawan yang berkunjung maka pemasukan pendapatan retribusi akan bertambah besar.²

Salah satu pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata dengan pengembangan usaha jasa dan sarana pariwisata akan berfungsi meningkatkan daya tarik wisatawan maupun pengembangan objek dan daya tarik wisata baru. Upaya

¹Ferry Pleanggra, "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah," (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, "Universitas Dipenogoro," Semarang, 2012), 2.

²Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya* (Jakarta: Grafindo Books Media dan Wisata Syariah Consulting, 2014), 34.

pengembangan tersebut perlu didukung oleh pembangunan prasarana yang memadai.³

Pariwisata di Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu andalan bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah, hal ini disebabkan karena Kabupaten Pandeglang memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pariwisata. Kondisi alam yang didominasi alam pegunungan dan pantai yang terpanjang di Provinsi Banten menjadikan Kabupaten Pandeglang sebagai alternatif pariwisata yang sangat menjanjikan, dari mulai wisata pantai, wisata alam, wisata ziarah, wisata budaya sampai kepada wisata buatan.

Namun demikian harus diakui bahwa perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pandeglang masih belum optimal dibandingkan dengan potensi yang dimilikinya. Berikut merupakan data jumlah obyek wisata di Kabupaten Pandeglang :

³Oka A.Yoeti, *Ilmu Pariwisata Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya* (Jakarta: PT Perca, 2006), 208.

Tabel 1.1**Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Pandeglang**

Tahun	Jumlah Obyek Pariwisata	Pertumbuhan
2007	95	-
2008	55	-42,10%
2009	81	47,27%
2010	325	301,23%
2011	353	0,00086%
2012	343	-2,83%
2013	295	-13,99%
2014	295	0%
2015	219	-25,76%
2016	236	7,76%

Sumber : BPS Provinsi Banten (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah obyek wisata di Kabupaten Pandeglang masih mengalami fluktuasi dan peningkatan perekonomian masih menunjukkan pertumbuhan yang naik turun. Kabupaten Pandeglang memang memiliki obyek

wisata yang tersebar di 35 kecamatan. Namun, tidak semua kecamatan memiliki obyek wisata dan dapat dikelola dengan baik karena memang kebanyakan pengunjung hanya mendatangi wisata pantai dan alam saja. Sehingga obyek wisata dengan sedikit pengunjung perlu adanya fasilitas yang memadai serta promosi wisata agar bisa menarik minat wisatawan.

Secara teoritis masalah ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Zelvian, Said dan Nasir bahwa jumlah obyek wisata memang berpengaruh positif namun belum signifikan untuk mendukung pendapatan asli daerah khususnya dari penerimaan sektor pariwisata, hal ini dipengaruhi karena kurangnya sarana dan prasarana dalam menarik minat para wisatawan.⁴ Hal ini pun sejalan dengan penelitian oleh Eti Ibrianti bahwa jumlah obyek wisata memang berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, karena kurangnya perhatian dalam pariwisata dan kurangnya pengembangan potensi yang ada dalam obyek wisata sehingga wisatawan yang berkunjung relatif sedikit

⁴Zelvian Shella, Said Muhammad dan Muhammad Nasir, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 2 No. 3 (Agustus 2014).

dan dapat mengakibatkan dalam pendapatan pariwisata. Padahal suatu fasilitas dalam wisata itu sangat penting untuk bisa menarik minat para pengunjung wisata apalagi dengan keadaan yang masih terjaga kelestarian alamnya.⁵

Salah satu peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi yaitu menciptakan lapangan kerja dan memperluas kesempatan berusaha yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan devisa dan pendapatan masyarakat. Untuk itu dorongan kebijakan pariwisata dalam menciptakan jumlah kunjungan wisatawan mutlak diperlukan. Berikut merupakan data jumlah wisatawan di Kabupaten Pandeglang :

⁵Eti Ibrianti, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lingga Periode 2011-2013," (Skripsi, Fakultas Ekonomi, "Universitas Maritim Raja Ali Haji", Tanjungpinang, Kepulauan Riau, 2015)

Tabel 1.2**Jumlah Wisatawan di Kabupaten Pandeglang**

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan (Orang)	Pertumbuhan
2007	-	677.303	677.303	-
2008	6.190	841.188	847.378	25,11%
2009	20.643	1.472.558	1.493.201	73,38%
2010	15.408	1.647.549	1.662.957	11,36%
2011	13.437	2.017.223	2.030.660	22,11%
2012	12.672	2.417.189	2.429.861	19,65%
2013	3.945	3.762.716	3.766.661	55,01%
2014	3.945	3.762.716	3.766.661	0%
2015	4.139	3.146.761	3.150.900	-16,34%
2016	113.676	5.896.414	6.010.090	90,74%

Sumber : BPS Provinsi Banten (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah wisatawan di Kabupaten Pandeglang selalu mengalami peningkatan. Hal ini tentunya akan memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap pendapatan daerah Kabupaten Pandeglang

meskipun peningkatan perekonomian masih menunjukkan pertumbuhan yang naik turun. Peningkatan tertinggi terjadi ditahun 2016, dimana pertumbuhannya mencapai 90,74% tetapi ditahun 2015 jumlah wisatawan mengalami penurunan dan pertumbuhannya mencapai -16,34%. Jika dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara, ditahun 2010 sampai 2014 wisatawan mancanegara selalu menurun dan di tahun berikutnya jumlah wisatawan mengalami peningkatan yang begitu tinggi. Sehingga, naik turunnya jumlah wisatawan akan mempengaruhi pendapatan daerah terutama dengan sedikitnya jumlah wisatawan mancanegara akan memberikan kontribusi yang kecil bagi daerah. Karena kunjungan wisatawan bagi daerah mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasrul dalam penelitian Novi dan Retno bahwa sumber pendapatan pariwisata tidak bisa lepas dari jumlah wisatawan karena majunya sektor pariwisata tergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung. Wisatawan yang datang akan memberikan kontribusi penerimaan bagi daerah, terutama untuk wisatawan mancanegara yang datang dari

luar negeri akan memberikan devisa dalam Negara dan akan menguntungkan bagi daerah. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberikan dampak yang positif bagi pendapatan daerah.⁶

Selain itu Rantetadung juga menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan daerah dalam mengembangkan obyek wisata sehingga dapat menarik para wisatawan nusantara maupun mancanegara. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah pun akan mempengaruhi sektor pariwisata dalam perkembangan obyek wisata yang ada untuk menarik minat para wisatawan. Sehingga banyaknya wisatawan yang berkunjung akan berdampak peningkatan terhadap pendapatan daerah.⁷

Namun wisatawan yang banyak jumlahnya belum tentu menjamin bahwa pendapatan yang masuk akan menjadi banyak

⁶Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013," *Jurnal Ilmiah* (Fakultas Ekonomi, "Universitas Negeri Surabaya", Surabaya, 2014).

⁷M. Rantetadung, "Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire," *Jurnal Agroforestri* Vol. VII No. 1 (Maret, 2012), 26.

pula. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Novi dan Retno bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Mojokerto yang disebabkan karena kunjungan wisatawan yang sedikit menurun akibat kurangnya aktivitas dalam obyek wisata tersebut sehingga jumlah kunjungan sedikit dan pendapatan retribusi relatif kecil.⁸

Untuk memajukan pertumbuhan ekonomi memang dilihat dari pendapatan asli daerah itu sendiri, dimana salah satu dari pendapatan asli daerah yaitu retribusi. Retribusi merupakan harga yang dikenakan oleh pemerintah atas pelayanan atau hak istimewa yang digunakan untuk membayar seluruh atau sebagian dari pelayanan yang tersedia.⁹

Dalam teori, retribusi harus beroperasi sebagai pajak manfaat, dengan biaya individu tergantung baik pada manfaat (penggunaan) dan biaya administrasi. Aturan utama untuk efisiensi ekonomi mengharuskan manfaat marjinal sama dengan

⁸Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013," *Jurnal Ilmiah* (Fakultas Ekonomi, "Universitas Negeri Surabaya", Surabaya, 2014).

⁹Darwin, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Edisi Pertama (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010), 165.

biaya marjinal. Salah satu fungsi dari retribusi, adalah untuk membuat konsumen menghadapi biaya sebenarnya dari keputusan konsumsi mereka, dengan tambahan penghasilan untuk pilihan efisien. Berikut data realisasi retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang :

Tabel 1.3

Pendapatan Realisasi Retribusi Daerah

Tahun	Realisasi Retribusi Daerah	Pertumbuhan
2007	22.521.765.339	-
2008	17.371.808.850	-22,86%
2009	18.024.360.000	3,75%
2010	16.988.400.000	-5,74%
2011	39.085.680.000	56,53%
2012	11.404.620.000	70,82%
2013	39.273.100.000	244,36%
2014	46.263.190.000	17,79%
2015	54.430.270.000	17,65%
2016	54.430.270.000	0%

Sumber : BPS Kabupaten Pandeglang (Data diolah)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang masih mengalami fluktuasi, dimana selama 5 tahun terakhir pendapatan retribusi selalu mengalami peningkatan meskipun pertumbuhannya masih naik turun. Dapat dikatakan, bahwa kontribusi dari sektor pariwisata masih kurang baik, padahal retribusi daerah ini merupakan salah satu pendapatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui PAD itu sendiri. Jika kontribusi daerah sektor pariwisata itu bisa diperhatikan maka perekonomian daerah akan terus mengalami peningkatan dan akan semakin besar pula retribusi daerah yang masuk dalam menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Sri dan Yusye keberadaan pariwisata memang seharusnya memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat karena adanya keterkaitan antara wisata dan masyarakat lokal. Menurut Halim kontribusi memang digunakan

untuk mengetahui sebesar apa retribusi daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah.¹⁰

Namun, sektor pariwisata di Kabupaten Pandeglang memang harus mendapat perhatian serius dari semua pihak. Untuk lebih memaksimalkan pengelolaan potensi pariwisata, butuh gagasan kreatif dan ide brilian, sehingga pengelolaan sektor unggulan tersebut dapat menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah.¹¹ Adapun peningkatan Pendapatan Asli Daerah berkaitan erat dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan swasta, peningkatan pembangunan ekonomi khususnya pariwisata, perdagangan dan jasa serta hasil usaha dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).¹²

Pemerintah Kabupaten Pandeglang memang telah menjadikan sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomian. Namun, pengelolaan dan peningkatan PAD dari sektor pariwisata

¹⁰Sri Hermawati dan Yusye Milawaty, "Potensi Industri Pariwisata Kabupaten Banyumas," *Jurnal Ekono* *Bisnis* Vol. 21 No. 3 (Desember, 2016)

¹¹Mardiana/Jarkasih, "Potensi Wisata Melimpah, Pendapatan Daerah Rendah," *dalam Satelitnews* (November, 11, 2015) diakses pada tanggal 29 Desember 2017.

¹²Ernady Syaodih, *Manajemen Pembangunan Kabupaten Dan Kota*, 118.

belum terkelola dengan baik. Dengan begitu akan menyebabkan pendapatan retribusi yang masuk tidak sebanding dengan pendapatan daerah dan potensi wisata tidak dapat berkembang dengan baik.

Dalam penelitian terdahulu dari Femy Nadia Rahma dan Herniwati Retno Handayani, mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus tahun 1997-2011. Diperoleh bahwa yang paling mempengaruhi penerimaan sektor pariwisata adalah jumlah kunjungan wisatawan, yang dimana setiap jumlah wisatawan meningkat sebanyak 10 orang akan meningkatkan penerimaan sektor pariwisata 12.521.280 rupiah.¹³ Sedangkan menurut Ida Bagus Agastya Brahmata Wijaya dan I Ketut Suidiana, meneliti pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangli tahun 2009-2015.

¹³Femy Nadia Rahma dan Herniwati Retno Handayani, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus," *Jurnal Ekonomi* Vol. 2 No. 2, 2013

Diperoleh bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan retribusi obyek wisata, sehingga pendapatan retribusi yang masuk mempengaruhi tingkat pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangli.¹⁴

Sedangkan menurut Ferry Pleanggra, meneliti analisis pengaruh jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2006-2010. Diperoleh bahwa jumlah obyek wisata dapat mempengaruhi pendapatan retribusi obyek pariwisata, yang dimana setiap penambahan 1 persen obyek wisata maka akan meningkatkan pendapatan obyek pariwisata sebesar 0,075415 persen.¹⁵ Kemudian menurut Denny Cessario Sutrisno, meneliti pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB terhadap retribusi pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2006-2011. Data penelitian ini membuktikan

¹⁴Ida Bagus Agastya Brahmata Wijaya dan I Ketut Sudiana, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 5 No. 12

¹⁵Ferry Pleanggra, "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah," *Jurnal Ekonomi* Vol. 1 No. 1, (Agustus, 2012)

bahwa jumlah obyek wisata yang meningkat akan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi pariwisata, yang dimana jumlah obyek wisata mengalami peningkatan sebesar 1 unit maka retribusi akan naik sebesar 1.043.949 rupiah.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari variabel dependennya yaitu variabel ini mengambil variabel pendapatan retribusi daerah, yang dimana pendapatan retribusi merupakan salah satu sumber pendapatan daerah dan menurut penelitian terdahulu jumlah wisatawan selalu berbanding lurus dengan pendapatan daerah. Sedangkan berdasarkan keadaan yang ada di Kabupaten Pandeglang, jumlah obyek wisata yang ada belum bisa menarik minat jumlah wisatawan sehingga belum bisa memberikan kontribusi yang banyak bagi pendapatan daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH JUMLAH OBYEK WISATA DAN JUMLAH WISATAWAN**

¹⁶Denny Cessario Sutrisno, “Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang* Vol.2 No.4, (November, 2013)

TERHADAP PENDAPATAN RETRIBUSI DAERAH DI KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2004-2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan bahwa sesuai dengan keadaan di Kabupaten Pandeglang, jumlah obyek wisata yang ada belum sesuai dengan jumlah wisatawan yang datang sehingga pendapatan yang masuk tidak berbanding lurus dengan Pendapatan Asli Daerah. Padahal, potensi Kabupaten Pandeglang sangat besar dengan mempunyai jumlah obyek wisata yang banyak. Namun, obyek wisata belum menarik minat wisatawan secara maksimal sehingga kontribusi Pendapatan Asli Daerah yang ada masih relatif kecil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016.

3. Mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016.

E. Batasan Masalah

Sesuai keadaan di Kabupaten Pandeglang dan dengan keterbatasan data yang ada maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis sendiri

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan yang berharga tentang pengetahuan pelaksanaan

pembangunan di Kabupaten Pandeglang, khususnya pembangunan sektor pariwisata.

2. Bagi Pemerintahan Daerah

Bagi pemerintahan Daerah Sektor Pariwisata, penelitian ini akan membuka wawasan baru berkenaan dengan pengaruh jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Retribusi Daerah, sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk mendukung pembuatan keputusan atau kebijakan dalam pariwisata.

3. Bagi Pembaca/ Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mahasiswa lain serta dapat menjadi masukan yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa pada khususnya sebagai bahan tambahan dalam penelitian berikutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas penelitian dan untuk mempermudah pemahaman, maka perlu dijelaskan dalam suatu kerangka pemikiran yaitu :

Sektor pariwisata memang merupakan sektor yang paling diandalkan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dan majunya sektor pariwisata bergantung pada jumlah wisatawan. Pariwisata pada dasarnya merupakan aktivitas yang berupa pelayanan atas produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, menjelaskan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut.

Di sisi lain, industri pariwisata ini memang menguntungkan secara finansial karena semakin banyak objek

wisata yang ditawarkan maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat. Semakin banyak para wisatawan yang berkunjung maka pemasukan pendapatan retribusi akan bertambah besar.¹⁷

Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang perubahan UU No. 18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah.

Untuk memajukan pertumbuhan ekonomi memang dilihat dari pendapatan asli daerah itu sendiri, dimana retribusi merupakan harga yang dikenakan oleh pemerintah atas pelayanan atau hak istimewa yang digunakan untuk membayar seluruh atau sebagian dari pelayanan yang tersedia.

Menurut Nasrul dapat dikatakan bahwa para wisatawan yang datang akan memberikan penerimaan daerah dan semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberikan

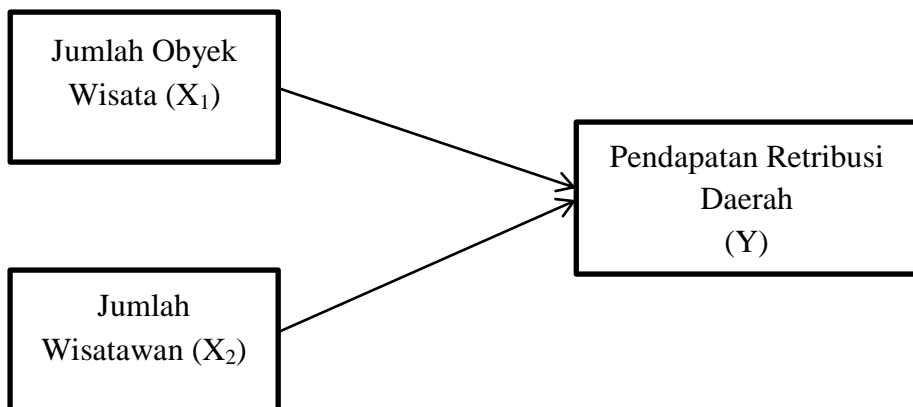
¹⁷Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya* (Jakarta: Grafindo Books Media dan Wisata Syariah Consulting, 2014), 34.

dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah.

Kabupaten Pandeglang memiliki potensi yang besar dan kekayaan alam yang banyak untuk dijadikan sebagai obyek wisata. Sektor pariwisata Kabupaten Pandeglang akan berkembang jika potensi wisata dapat dikelola dengan baik. Dari tahun ke tahun jumlah wisatawan Kabupaten Pandeglang semakin meningkat dan seharusnya dengan kunjungan wisatawan yang terus meningkat dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan daerah. Maka dari itu, apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan retribusi daerah. Secara sistematis uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

1. Variabel Dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Retribusi Daerah (Y).
2. Variabel Independen, adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dimana variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Jumlah Obyek Wisata (X_1) dan Jumlah Wisatawan (X_2).

Dari kerangka pemikiran diatas, dijelaskan bahwa Retribusi daerah merupakan salah satu penerimaan dalam menyumbangkan kontribusinya terhadap pendapatan daerah. Sektor pariwisata merupakan sektor yang diandalkan dalam meningkatkan perekonomian dan pariwisata menyumbangkan perekonomian dari retribusi jasa usaha. Sedangkan variabel jumlah obyek wisata akan mempengaruhi pendapatan retribusi daerah karena dengan meningkatnya jumlah obyek wisata akan meningkatkan jumlah wisatawan dan dengan meningkatnya jumlah wisatawan maka jumlah pendapatan retribusi pun akan meningkat. Dengan demikian semakin banyak suatu obyek wisata

dan bisa menarik minat kunjungan wisatawan maka akan meningkatkan jumlah wisatawan dan akan semakin besar pula pendapatan retribusi yang diterima dan dikelola untuk membantu sumber pendapatan daerah.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian yaitu Bab I. Pendahuluan, Bab II. Tinjauan pustaka, Bab III. Metode penelitian, Bab IV. Pembahasan hasil penelitian, dan Bab V. Kesimpulan dan saran. Untuk masing-masing isi setiap bagian adalah sebagai berikut :

Pada bab pertama: Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan

Pada bab kedua: Tinjauan Pustaka, membahas tentang kajian teori mengenai Pariwisata, Pendapatan Retribusi Daerah, Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan, hubungan antar

variabel, tinjauan terhadap penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Pada bab ketiga: Metodologi Penelitian, menguraikan secara rinci mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab keempat: Pembahasan Hasil Penelitian, membahas uraian hasil penulisan berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan di sertai pembahasan analisis dan terpadu.

Pada bab kelima: Kesimpulan dan Saran, membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang di teliti berdasarkan hasil analisa data dan memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait.